

# GRI 306 (2016): Praktik Pengungkapan Pengelolaan Limbah Pada Industri Tambang Sektor Logam dan Mineral

Octasari Anggi Putri<sup>1,2</sup>, Arthik Davianti<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana  
[\\*arthik.davianti@uksw.edu](mailto:*arthik.davianti@uksw.edu)

\*Penulis Korespondensi

Diajukan : 16 Maret 2022  
Disetujui : 23 Maret 2022  
Dipublikasi : 1 April 2022

## ABSTRACT

*This research aim of learning about the disclosures made in the sustainability report based on GRI standards on the company's CSR activities that focus on waste management. Case occur as a result of inappropriate waste management, especially in the mining industry which has a negative impact on society and the environment. This makes waste management practices as the company's focus related to CSR activities disclosed through sustainability reports according to GRI standards interesting to study. This research applies a qualitative approach using content analysis techniques that focus on the subject and context classified through keywords known as disclosure groups. This study focuses on the metal and mineral sector mining industry listed on the Indonesian stock exchange, especially companies that publish sustainability reports according to GRI standards for the 2018-2020 period. The results of this research are in line with the stakeholder's theory with show indicate that based on the disclosure group, most of the observed companies have implemented waste management and have made CSR disclosures according to the GRI 306:2016 standards, as a form of corporate responsibility. In conclusion, companies that published sustainability reports based on the GRI standards presented the reports that were complete, informative, and comprable. Accordingly, companies can increase the disclosure of CSR activities especially in term of waste management, to meet the needs of stakeholders.*

**Keywords:** GRI 306 (2016); Waste; Sustainability; Stakeholders

## PENDAHULUAN

Limbah merupakan hasil sisa dari suatu kegiatan usaha, salah satu jenis dari limbah tersebut memiliki kandungan yang berbahaya dan beracun (Oktarinasari *et al.*, 2019). Dalam Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup disebutkan bahwa setiap orang yang menghasilkan limbah jenis B3 maupun non B3 wajib melakukan pengelolaan limbah yang dihasilkannya. Banyaknya kasus yang terjadi akibat dari pengelolaan limbah yang kurang memadai menyebabkan banyak dampak negatif yang dialami oleh lingkungan dan juga masyarakat, salah satunya adalah limbah yang dihasilkan oleh industri pertambangan (Lararenjana, 2020). Seperti pada kasus yang terjadi di Pulau Mori, Sulawesi Selatan akibat tercemar limbah sulfur dari praktik pertambangan produksi nikel yang dilakukan oleh PT Vale Indonesia, sehingga menyebabkan lingkungan di sekitar Pulau Mori menjadi beracun dan merusak ekosistem yang ada di sekitarnya (Fatir, 2021). Kasus lain adalah adanya peningkatan kerusakan hutan (deforestasi) akibat dari masifnya pemberian izin usaha pertambangan khususnya komoditas nikel, hal ini dilakukan sebagai langkah mewujudkan ambisi pemerintah untuk menjadi produsen nikel terbesar di dunia (CNN Indonesia, 2021). Berdasarkan dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan limbah hasil dari kegiatan operasional perlu dijadikan fokus utama perusahaan dalam pengungkapan *sustainability report* terkait kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.4/MENLHK/SETJEN/KUM.1/1/2020 Tentang Pengangkutan Limbah bahan Berbahaya dan Beracun menjelaskan bahwa perusahaan yang melakukan pengangkutan limbah B3 harus memiliki izin terkait dengan pengelolaan limbah. Pengungkapan pengelolaan limbah yang terdapat dalam *sustainability report* industri pertambangan sektor logam dan mineral menjadi sangat penting dan menarik untuk diteliti. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan berkelanjutan Lembaga jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik menyebutkan bahwa perusahaan publik diwajibkan untuk menerapkan keuangan berkelanjutan yang salah satunya dengan menerapkan prinsip pengelolaan risiko sosial dan lingkungan hidup dalam kegiatan usahanya. *Sustainability report* yang memuat tentang isu pengungkapan wajib dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingan/*stakeholders* (Hariana & Davianti, 2020). Menurut Abdelgadir (2017), menyebutkan bahwa untuk mewujudkan *sustainability report* yang lengkap, konsisten, informatif, dan dapat diperbandingkan banyak perusahaan mengacu pada kerangka pelaporan yang diterbitkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Standar GRI 306: Air Limbah (Efluen) Dan Limbah 2016 menyebutkan bahwa organisasi yang telah menetapkan limbah sebagai topik material diwajibkan untuk melakukan pengungkapan terkait pengelolaan, dampak, dan harapan serta kepentingan yang wajar dari para pemangku kepentingan melalui pendekatan pengelolaan yang terdapat di dalam GRI 103

Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyatakan bahwa perseroan yang dalam menjalankan aktivitas usahanya berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan Lingkungan. Menurut Laoli & Davianti (2019), menyatakan bahwa CSR adalah wujud pertanggungjawaban perusahaan atas kegiatan operasional yang dilakukan kepada masyarakat dan lingkungan. Secara konseptual maupun prakteknya, upaya pembangunan berkelanjutan yang diungkapkan melalui *sustainability report* merupakan bentuk upaya perusahaan untuk menyeimbangkan unsur ekonomi, lingkungan, dan sosial (Davianti, 2020). Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilakukan perusahaan agar dapat meminimalisir dampak negatif yang timbul akibat dari kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan (Aprianto et al., 2016). Penelitian terkait pengungkapan kegiatan CSR telah banyak dilakukan sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Abdelgadir (2017), mengatakan bahwa tidak ada korelasi antara pelaporan GRI dengan kinerja keberlanjutan perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kurniawan et al., (2018), menyatakan bahwa dalam pengungkapan *sustainability report* hanya kategori ekonomi saja yang memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, untuk kategori lingkungan dan sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Alvarez & Bel (2018), mengatakan bahwa industri sektor material lebih memperhatikan indikator lingkungan GRI 300 secara keseluruhan dibanding industri lain.

Masalah dalam penelitian ini adalah pengelolaan limbah di lingkungan perusahaan menjadi titik pokok penting bagi penerapan CSR bagi perusahaan sesuai dengan standar GRI yang berlaku saat ini. Penelitian terkait dengan analisis kegiatan CSR yang berfokus pada pengelolaan limbah sesuai standar GRI 306: 2016 pada industri tambang sektor logam dan mineral terbilang masih sangat sulit untuk dijumpai sehingga berdasarkan permasalahan penelitian tersebut maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengungkapan kegiatan CSR perusahaan sesuai dengan standar GRI dengan berfokus pada pengelolaan limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan? Tujuan serta manfaat dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan dengan berfokus pada pengungkapan pengelolaan limbah yang dihasilkan dari aktivitas operasional sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat serta memberikan implikasi bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan pengungkapan kegiatan CSR khususnya dalam hal pengelolaan limbah. Penelitian dilakukan dengan mengacu pada standar GRI 306: 2016 tentang bagaimana pengungkapan CSR perusahaan terkait dengan limbah hasil dari aktivitas operasional perusahaan. Penggunaan standar GRI ini dapat dijadikan sebagai dasar perusahaan dalam menyusun laporan terkait CSR, supaya pengungkapan kegiatan perusahaan terkait CSR dapat tertata dengan baik.

## STUDI LITERATUR

### Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* merupakan sebuah teori yang mendeskripsikan kepada siapa saja pihak perusahaan harus bertanggung jawab terkait dengan kegiatan operasional yang perusahaan lakukan (Freeman, 1984). Menurut Alvarez & Bel (2018), menjelaskan bahwa perusahaan wajib menyediakan laporan terkait kinerja keuangan perusahaan kepada pemegang saham selaku pemilik perusahaan, untuk meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Namun Edward Freeman et al., (2010), menjelaskan bahwa dalam teori stakeholder, perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab terhadap kebutuhan para pemegang sahamnya akan tetapi, perusahaan juga memiliki tanggung jawab terhadap pemerintah, masyarakat, kelompok politik, asosiasi perdagangan, karyawan, pemasok, dan pelanggan.

Teori *Stakeholder* juga menjelaskan bahwa perusahaan harus melakukan segala upaya yang nyata untuk menjaga hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan/*stakeholders*, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menyusun *sustainability report* (Weber et al., 2008). Menurut Roberts (1992), dalam perkembangannya teori *stakeholder* terbagi menjadi tiga model, yaitu: penyusunan rencana perusahaan, kebijakan terkait bisnis, dan *corporate social responsibility* (CSR). Penelitian ini berlandaskan pada perkembangan teori *stakeholder* dengan model CSR melalui pengembangan standar pelaporan.

### Standar GRI

Standar *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan kerangka pelaporan yang dikembangkan oleh *Coalition for Environmentally Responsible Economies* (CERES) sebagai dasar dalam penyusunan *sustainability report* (Abdelgadir, 2017). Tujuan dikembangkan kerangka pelaporan GRI adalah untuk meningkatkan ketelitian, komparabilitas, dan akuntabilitas *sustainability report* agar setara dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan (Faiqoh & Mauludy, 2018). Standar GRI mampu mewujudkan satu bahasa yang sama antara *stakeholders* dengan organisasi, sehingga dampak terkait ekonomi, lingkungan, dan sosial dapat diterima dengan baik dan mudah dipahami.

Standar *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan standar paling terdepan yang digunakan sebagai dasar dalam praktik pelaporan untuk mewujudkan praktik pembangunan berkelanjutan oleh perusahaan di dunia (Davianti, 2020). Standar GRI 2016: 101 terkait Landasan 2016 disebutkan bahwa prinsip-prinsip pelaporan sesuai dengan standar GRI terbagi dalam dua prinsip, yaitu: prinsip untuk mendefinisikan isi laporan dan prinsip untuk mendefinisikan kualitas pelaporan. Standar tersebut disusun menjadi tiga bagian: GRI 200 terkait masalah ekonomi, GRI 300 terkait dengan permasalahan terhadap lingkungan, dan GRI 400 berkaitan dengan masalah sosial (Matitaputty & Davianti, 2020).

### Pengungkapan Limbah

Gri 306: 2016 Tentang Air Limbah (Efluen) dan Limbah digunakan sebagai dasar pengungkapan pengelolaan limbah perusahaan terkait *sustainability report*. Informasi yang terkandung dalam standar GRI 306: 2016 merupakan standar pengungkapan tentang air limbah dan limbah perusahaan yang memuat tentang pengelolaan limbah tersebut. Standar GRI 306: 2016 mengandung kelompok pengungkapan sebagai standar dalam melakukan pengungkapan tentang air limbah (efluen) dan limbah dari perusahaan. Disajikan aspek pengungkapan menurut standar GRI 306: 2016 adalah sebagai berikut:

Aspek Pengungkapan	
1	Organisasi harus melaporkan pendekatan manajemennya terkait dengan air limbah (efluen) dan limbah.
2	Volume total pelepasan air, standar, metodologi, dan asumsi.
3	Mengidentifikasi limbah, berat total limbah berbahaya dan tidak berbahaya, serta metode pembuangannya.
4	Volume tumpahan, lokasi tumpahan, dan dampak terkait tumpahan.

5	Pengangkutan limbah berbahaya, standar, metodologi, dan asumsi yang digunakan.
6	Badan air yang dipengaruhi, nilai keragaman hayati, dan jumlah total spesies dilindungi.

Tabel 1. *Initiative Global Reporting* tentang Air Limbah (Efluen) dan Limbah.  
Sumber: Standar GRI 306 (2016)

Seiring dengan meningkatnya jumlah perusahaan di Indonesia, tentunya akan membawa dampak positif dan negatif bagi lingkungan sekitar perusahaan dalam melakukan aktivitas bisnisnya (Faiqoh & Mauludy, 2018). Hal ini menjadikan isu lingkungan menjadi semakin penting, sehingga perusahaan dituntut untuk melakukan pengungkapan informasi terkait dengan masalah lingkungan yang meningkat (Alvarez & Bel, 2018). Menurut Daromes (2020), pengungkapan informasi lingkungan merupakan serangkaian informasi terkait manajemen dan kinerja lingkungan yang merupakan hasil dari keputusan manajemen lingkungan perusahaan, sebagai bentuk transparansi, mengurangi risiko, dan meningkatkan keuntungan kompetitif.

### Penelitian Terdahulu

Hasil Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Kuswanto (2019), menyatakan bahwa isu lingkungan tidak menjadi isu utama dalam pengungkapan informasi keberlanjutan terkait dengan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan disekitar perusahaan, hal ini disebabkan karena indikator lingkungan sulit diterapkan bagi perusahaan. Bundoyo & Davianti (2019), mengatakan perusahaan yang mengikuti PROPER dan NON PROPER terkait dengan air limbah dan limbah dengan menerapkan standar GRI 306: 2016 telah melakukan pengolahan limbahnya sebelum dikeluarkan ke alam dan telah melakukan pemusnahan pada limbah beracun. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Othman & Abdelrahim (2020), mengatakan bahwa pengelolaan limbah yang tepat dapat diwujudkan dengan adanya keputusan yang tepat selama proses produksi, yaitu dengan berbagai inovasi untuk mencegah pemborosan pada sumbernya sehingga limbah produksi dapat ditekan.

### METODE

Penelitian ini disusun dengan menggunakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, menggunakan data sekunder. Penelitian ini berfokus pada industri tambang sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan untuk penelitian ini, berasal dari data yang disediakan perusahaan melalui website perusahaan dan *sustainability report* yang diterbitkan oleh perusahaan periode tahun 2018-2020. Jumlah perusahaan yang terdaftar dalam industri tambang sektor logam dan mineral sebanyak 11 perusahaan. Penelitian ini menetapkan empat perusahaan yang terdaftar di Industri tambang sektor logam dan mineral, karena keempat perusahaan tersebut telah menerbitkan *sustainability report* dengan menggunakan standar GRI sebagai acuan dalam menyusun *sustainability report*. Tabel 2 menyajikan perusahaan amatan dalam penelitian ini.

	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM
2.	Vale Indonesia Tbk.	INCO
3.	Merdeka Copper Gold Tbk.	MDKA
4.	Timah Tbk	TINS

Tabel 2. Daftar Perusahaan Industri Tambang Sektor Logam dan Mineral  
Sumber: *Lembarsaham.com*

Teknik analisis isi kualitatif digunakan untuk melakukan analisis data kualitatif yang berfokus pada subjek dan konteks serta menekankan pada variasi antara bagian dalam teks (Graneheim et al., 2017). Analisis isi hanya bisa digunakan untuk melihat isi yang tampak (*manifest*). Dengan demikian analisis isi mempunyai ciri objektif, reliabel, valid, dan replikabel (Hendriyani, 2017). Penelitian ini mengadaptasi tahapan proses analisis Eriyanto (2015), yaitu:

Tahap *coding* dengan pembuatan lembar *coding* dengan *Microsoft Excel* yang memuat standar pengungkapan GRI 306: 2016 tentang Air Limbah (*efluen*) dan Limbah yang mengacu pada Tabel 1 di bagian studi literatur. Analisis aspek pengungkapan tersebut dikelompokkan menjadi beberapa kata kunci yaitu: Pelaporan Manajemen, Pengelolaan Air Limbah, Identifikasi dan Pengelolaan Limbah, dan Dampak Pelepasan Air. Lembar *coding* ini digunakan sebagai petunjuk aspek pengungkapan tentang pengelolaan Air Limbah (*efluen*) dan Limbah yang dihasilkan oleh perusahaan.

Kemudian tahap penginputan data dilakukan dengan cara memasukan informasi keberlanjutan perusahaan berdasarkan *sustainability report* dan *website* perusahaan ke dalam lembar *coding* yang dibuat. Proses input data ini berdasarkan kata kunci yang digunakan dalam proses *coding*. Satuan pengelompokan dalam proses ini adalah paragraf yang menyajikan kata kunci dan mengandung makna sesuai kata kunci. Proses *coding* juga dapat menambahkan kata kunci baru yang diperoleh pada proses penelaahan data. Tahap berikutnya adalah analisis data, dengan menggunakan teknik analisis isi melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Proses analisis data dilakukan dengan cara menganalisis data yang telah di input dalam lembar *coding* dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis, dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Tahap terakhir penyusunan tabel tematik hasil *coding*, Menyajikan pola pengungkapan, serta memberikan contoh-contoh pengungkapan (disajikan dalam Lampiran).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berisi tentang pengungkapan kegiatan CSR perusahaan melalui *sustainability report* berdasarkan standar GRI yang berfokus pada standar GRI 306 (2016) tentang praktik pengungkapan pengelolaan Air limbah (*efluen*) dan Limbah. Penelitian ini dilakukan pada empat perusahaan yang terdaftar di Industri tambang sektor logam dan mineral yang telah menerbitkan *sustainability report* dengan menggunakan standart GRI sebagai acuan dalam menyusun *sustainability report* dengan kode perusahaan, yaitu: ANTM, INCO, MDKA, TINS. Secara keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini akan berisi tentang pengungkapan kegiatan CSR perusahaan yang akan terbagi menjadi empat kata kunci, yaitu: Pelaporan Manajemen, Pengelolaan Air Limbah, Identifikasi dan Pengelolaan Limbah, dan Dampak Pelepasan Air.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa keempat perusahaan tersebut telah sejalan dengan teori *stakeholders* yaitu penerbitan *sustainability report* sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingannya. Hal ini diperkuat dengan diterbitkannya laporan *sustainability report* oleh keempat perusahaan secara konsisten yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan/*stakeholders* sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingan dari masing-masing perusahaan. Berikut kutipan dalam Lampiran Poin 1 terkait dengan tujuan diterbitkannya laporan *sustainability report* sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan/*stakeholders*.

Proses analisis selanjutnya dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis seluruh aspek pelaporan yang terdapat dalam standar GRI 306: Air Limbah (*efluen*) dan Limbah 2016 seperti pada Tabel 1 yang telah dikelompokkan menjadi empat kelompok kata kunci yaitu: Pelaporan Manajemen, Pengelolaan Air Limbah, Identifikasi dan Pengelolaan Limbah, dan Dampak Pelepasan Air. Berikut analisis dan pembahasan dari keempat kelompok kata kunci terkait dengan pengungkapan yang disajikan di bawah ini.

Kata Kunci	Aneka Tambang (Persero) Tbk.			Vale Indonesia Tbk.			Merdeka Copper Gold Tbk.			Timah Tbk.		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Pelaporan Manajemen	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√
Pengelolaan Air Limbah	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√

Identifikasi dan Pengelolaan Limbah	√	√	√	√	√	√	-	-	√	-	√	√
Dampak Pelepasan Air	-	-	-	√	√	√	-	-	-	-	√	-

Tabel 3. Hasil Identifikasi Kata Kunci

**Pelaporan Manajemen**

Pengungkapan terkait dengan pelaporan manajemen telah disajikan dalam pengungkapan kegiatan CSR pada sebagian besar perusahaan observasi dalam penelitian ini. Berdasarkan standar GRI 306: 2016 disebutkan bahwa setiap organisasi yang mengklaim *sustainability report* telah disusun berdasarkan standar GRI wajib untuk melaporkan pendekatan manajemen yang diterapkan untuk air limbah (efluen) dan limbah dengan mengacu pada GRI 103: Pendekatan Manajemen. Berdasarkan ketentuan persyaratan pengungkapan pada *Global Sustainability Standards Board* (2016), disebutkan bahwa ketika organisasi pelapor melakukan pengungkapan pendekatan manajemen, organisasi pelapor dapat sekaligus untuk mengungkapkan biaya pengeluaran terkait dengan pengolahan limbahnya. Hasil analisis pengungkapan yang disajikan oleh perusahaan terkait dengan kegiatan CSR, diperoleh hasil pengungkapan bahwa setiap perusahaan telah mengungkapkan pendekatan manajemennya sesuai dengan standar GRI 103 yaitu dengan melaporkan topik pengelolaan Air Limbah (efluen) dan Limbah ke dalam topik material beserta dengan penjelasan terkait dengan pendekatan organisasi dalam mengelola topik material tersebut. Kutipan dalam Lampiran Poin 2.

Dalam pengungkapan terkait dengan pendekatan manajemen perusahaan INCO mengalami inkonsisten, hal ini dibuktikan bahwa pada akhir tahun periode pengamatan 2020 perusahaan INCO tidak melakukan pengungkapan terkait pendekatan manajemen dan tidak mencantumkan kepatuhan lingkungan sebagai topik material. Selanjutnya, point kedua dari pengungkapan pelaporan manajemen adalah pelaporan terkait dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam mengelola topik material tersebut. Menurut standar GRI 103 : Pendekatan Manajemen: bahwa organisasi yang melakukan pengungkapan pendekatan manajemen terkait dengan biaya pengeluaran dapat berguna untuk menjelaskan informasi kuantitatif kepada para pemangku kepentingan. Hasil analisis menyebutkan bahwa perusahaan ANTM dan INCO memiliki kesamaan dalam mengungkapkan biaya pengeluaran terkait dengan pengelolaan limbahnya, yaitu mengungkapkan bahwa alokasi biaya lingkungan mencakup biaya untuk pengelolaan limbahnya. Hal ini karena komitmen ANTM dan INCO pada pelestarian lingkungan terutama untuk pengelolaan limbah hasil produksi. Kutipan dalam Lampiran Poin 3.

Secara keseluruhan ketiga perusahaan yaitu ANTM, INCO, dan TINS telah mengungkapkan biaya pengeluaran untuk pengelolaan limbahnya secara mendetail. Penyajian menggunakan bantuan tabel untuk menjelaskan secara rinci jumlah biaya pengeluaran yang dialokasikan untuk pengelolaan limbahnya. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faiqoh & Mauludy (2018), yang menjelaskan bahwa penekanan bagi pelapor *green accounting* sesuai standar GRI diwajibkan untuk mengungkapkan pengeluaran terkait dengan penanggulangan akibat dari penurunan kualitas lingkungan sebagai biaya yang harus dilaporkan. Satu perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan terhadap biaya pengeluaran untuk pengelolaan limbahnya, yaitu perusahaan MDKA. Dengan demikian pengungkapan terkait dengan pelaporan manajemen keempat perusahaan ANTM, INCO, MDKA, dan TINS dapat dinilai baik dan telah sesuai dengan standar GRI 306: 2016 terkait dengan pendekatan manajemen. Dari keempat perusahaan terdapat satu perusahaan yang mengalami inkonsisten dalam melakukan pengungkapan terkait dengan pendekatan manajemennya, perusahaan tersebut adalah INCO. Dalam melakukan pengungkapan hal utama yang hampir diungkapkan oleh keempat perusahaan adalah pengelolaan limbah merupakan topik material dari setiap perusahaan dan seluruh perusahaan telah mengungkapkan secara detail terkait dengan topik materialnya tersebut.

## Pengelolaan Air Limbah

Pengungkapan terkait dengan pengelolaan air limbah meliputi aspek dari standar GRI 306-1 Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan. Menurut *Global Sustainability Standards Board* (2016), tentang Air Limbah (efluen) dan Limbah dijelaskan bahwa pengungkapan terkait pengelolaan air limbah yang diungkapkan melalui *sustainability report* mencakup air limbah (efluen) yang dilepaskan selama periode pelaporan dan tempat dilepaskannya air limbah. Berdasarkan hasil analisis pengungkapan terkait pengelolaan air limbah yang tercantum dalam *sustainability report* perusahaan meliputi penggunaan kolam penampungan atau Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), penggunaan strategi *Lamella Gravity Settler*, dan pelaksanaan *Sewage Treatment Plant*. Secara garis besar seluruh perusahaan observasi telah melakukan pengungkapan terkait dengan pengelolaan air limbah (efluen). Setiap perusahaan melakukan pengelolaan air limbah (efluen) dengan metode pengelolaan masing-masing. Namun demikian setiap perusahaan memiliki tujuan pengelolaan air limbah yang sama, yaitu memastikan bahwa hasil olahan air limbah (efluen) telah memenuhi baku mutu sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 9 Tahun 2006. Kutipan dalam Lampiran Poin 4.

Point selanjutnya terkait dengan pelepasan air yang mencakup air limbah (efluen), Perusahaan TINS yang menggunakan kembali air daur ulang hasil dari pengolahan air limbah (efluen) sebagai bentuk efisiensi. Selanjutnya, perusahaan ANTM melakukan pengungkapan terkait dengan pelepasan air limbah yang telah diolah secara detail dengan menyertakan rincian badan air tujuan pembuangan. Kutipan dalam Lampiran Poin 5. Kemudian, setiap perusahaan observasi mengungkapkan bahwa pemantauan terhadap pengelolaan air limbah (efluen) dilakukan secara berkala. Perusahaan INCO mengungkapkan pemantauan pengelolaan air limbah secara detail dengan menyebutkan bagaimana pemantauan dilakukan. Kutipan dalam Lampiran poin 6.

Sebagian perusahaan observasi juga telah melakukan pengungkapan volume terkait dengan jumlah total pelepasan air secara detail menggunakan tabel. Dari keempat perusahaan observasi hanya perusahaan MDKA yang tidak mengungkapkan terkait dengan volume pelepasan air. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan pengungkapan terkait dengan pengelolaan air limbah (efluen) telah sesuai standar GRI 306: 2016. Ketiga perusahaan ANTM, INCO, dan TINS telah melakukan pengungkapan secara konsisten dan detail, namun perusahaan MDKA sepanjang periode tahun pengamatan hanya pada tahun 2020 melakukan pengungkapan terkait dengan pengelolaan air limbah (efluen). Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa standar GRI dapat membantu perusahaan dalam melaporkan kinerja keberlanjutan melalui *sustainability report*. Standar GRI khususnya GRI 306: 2016 mempunyai pengaruh penting yang dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan *sustainability report*, sehingga informasi dalam *sustainability report* yang dihasilkan dapat diungkapkan secara rinci, jelas, dan detail. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faiqoh & Mauludy (2018), yang menjelaskan bahwa penggunaan standar GRI dapat berguna sebagai pedoman dalam penyusunan *sustainability report*, sehingga *sustainability report* yang diterbitkan dapat berguna bagi para pengguna laporan. Hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdelgadir (2017), penggunaan standar GRI sebagai pedoman dalam penyusunan *sustainability report* tidak memiliki pengaruh terhadap pelaporan kinerja keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan.

## Identifikasi dan Pengelolaan Limbah

Identifikasi dan pengelolaan limbah dalam hal ini meliputi pengungkapan terkait dengan aspek standar GRI 306-2 Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan, GRI 306-3 Tumpahan yang signifikan, GRI 306-4 Pengangkutan limbah berbahaya. Berdasarkan analisis pengungkapan terkait dengan identifikasi dan pengelolaan limbah yang terdapat dalam *sustainability report* perusahaan meliputi jenis limbah yang dihasilkan, volume total limbah, metode pembuangan maupun pengelolaannya, dan pengangkutan limbah berbahaya. Dalam hal ini seluruh perusahaan observasi telah melakukan pengungkapan terkait dengan identifikasi dan pengelolaan limbah. Secara keseluruhan ANTM, INCO, MDKA, TINS telah melakukan pengungkapan terkait dengan identifikasi jenis limbah yang dihasilkan secara konsisten dilihat dari awal periode pengamatan yaitu 2018 sampai dengan akhir tahun periode pengamatan yaitu

2020. Kutipan dalam Lampiran Poin 7. Lebih lanjut, pengungkapan setelah identifikasi limbah adalah adanya pengungkapan terkait dengan pengelolaan limbah yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan. Berdasarkan analisis setiap perusahaan telah melakukan pengungkapan terkait dengan pengelolaan limbahnya sesuai dengan aturan yang berlaku. Perusahaan ANTM, INCO, dan TINS memiliki persamaan dalam pengungkapan pengelolaan limbah B3 yaitu dengan melakukan daur ulang dan memanfaatkan kembali hasil daur ulang limbah tersebut untuk mendukung proses produksi. Kutipan dalam Lampiran Poin 8.

Sedangkan untuk perusahaan MDKA pengungkapan terkait dengan pengelolaan limbah B3 dilakukan dengan pengangkutan melalui pihak ketiga berizin dan diletakan pada tempat penyimpanan sementara (TPS) sesuai dengan standar yang berlaku untuk mencegah terjadinya tumpahan. Secara garis besar masing-masing perusahaan juga telah mengungkapkan volume dari masing-masing jenis limbah yang diungkapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok pengungkapan identifikasi dan pengelolaan limbah dalam CSR perusahaan telah sesuai dengan standar GRI 306: 2016 Air Limbah (Efluen) dan Limbah. Hal ini dibuktikan bahwa keempat perusahaan memiliki pengungkapan terkait dengan identifikasi dan pengelolaan limbah. Indikator-indikator yang terdapat dalam standar GRI 306: 2016 terkait dengan pengelolaan air limbah (efluen) dan limbah memiliki kemiripan dengan indikator-indikator yang terdapat di dalam GRI G4 terkait dengan aspek dalam pengungkapan pengelolaan limbahnya. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Cheisviyanny (2019), yang mengungkapkan bahwa terdapat kesamaan indikator yang terdapat GRI G4 dengan indikator GRI 2016. Dari keempat perusahaan ada dua perusahaan yang tidak konsisten dalam melakukan pengungkapan yaitu MDKA dan TINS. Pengungkapan yang dilakukan telah sesuai dengan standar GRI dan aturan lain yang berlaku, namun pengungkapan yang dilakukan memiliki inkonsistensi dalam menyajikan pengungkapan terkait identifikasi dan pengelolaan limbah selama setiap tahun selama periode pengamatan.

### **Dampak Pelepasan Air**

Pengungkapan terkait dengan dampak pelepasan air mengacu pada aspek yang terdapat dalam standar GRI 306-5 yaitu tentang Badan Air yang Dipengaruhi Oleh Pelepasan dan/atau Limpahan Air. Menurut standar GRI 306: 2016 khususnya aspek 306-5 disebutkan bahwa organisasi pelapor harus melaporkan informasi terkait dengan badan air atau habitat yang secara signifikan dipengaruhi oleh pelepasan air dan limpahan. Pengungkapan terkait dengan dampak pelepasan air hanya ditemukan pada perusahaan INCO yang secara konsisten melakukan pengungkapan terkait dengan aspek standar GRI 306-5. Kutipan pengungkapan dalam Lampiran Poin 9. Hasil analisis berikut, dalam pengungkapan dampak pelepasan air perusahaan TINS hanya melakukan pengungkapan pada tahun 2019 yang mengungkapkan bahwa perusahaan TINS berusaha untuk melakukan pengolahan air limbah yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas air sebelum di alirkan ke saluran perairan luar supaya tidak menimbulkan dampak bagi kelestarian lingkungan. Kutipan disajikan dalam Lampiran Poin 10.

Dalam hal ini, secara keseluruhan bahwa sebagian besar dari keempat perusahaan observasi tidak melakukan pengungkapan terkait dengan dampak pelepasan air. Namun dalam CSR, perusahaan menyebutkan bahwa pengelolaan air limbah telah diolah sesuai dengan Permen Lingkungan Hidup No.9 Tahun 2006 Tentang Baku Mutu Air Limbah Bagi Usaha dan atau Kegiatan Pertambangan Bijih Nikel dan melakukan pemantauan secara berkala untuk memastikan bahwa kualitas air telah memenuhi baku mutu lingkungan sebelum dialirkan keluar sehingga tidak menimbulkan dampak yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun sebagian perusahaan observasi tidak melakukan pengungkapan terkait dengan dampak pelepasan air, namun perusahaan observasi telah memastikan bahwa dampak dari pelepasan air telah diminimalisir. Hal ini juga menunjukkan bahwa walaupun sebagian besar perusahaan tidak melakukan pengungkapan terkait dengan dampak pelepasan air, namun tidak dapat dikatakan bahwa sebagian besar perusahaan observasi tidak sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan observasi tidak melakukan pengungkapan terkait dengan dampak pelepasan air sesuai dengan standar GRI 306: 2016 tentang Air Limbah (efluen) dan Limbah, namun demikian sebagian besar perusahaan

observasi telah melakukan tindakan untuk meminimalisir dampak pelepasan air sesuai dengan regulasi yang ada. Pada kelompok pengungkapan dampak pelepasan air, perusahaan INCO merupakan perusahaan yang secara konsisten mengungkapkan sesuai dengan standar GRI 306: 2016 tentang Air Limbah (efluen) dan Limbah. Hal ini mengakibatkan *sustainability report* yang diterbitkan oleh perusahaan INCO khususnya dalam hal pengungkapan dampak dari pelepasan air limbah lebih jelas, runtut, dan detail. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvarez & Bel (2018), yang mengatakan bahwa industri sektor material lebih memperhatikan indikator lingkungan GRI 300 secara keseluruhan dibanding industri lain. Perusahaan lain yang mengungkapkan dampak pelepasan air sesuai standar GRI adalah TINS namun mengalami inkonsisten dalam hal pengungkapan.

### KESIMPULAN

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengungkapan kegiatan CSR perusahaan terkait dengan pengelolaan limbah berdasarkan standar GRI 306: 2016 Air Limbah (efluen) dan Limbah. Standar GRI merupakan pedoman yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk membantu menyusun *sustainability report* untuk mengungkapkan kegiatan CSR perusahaan terkait pengelolaan limbahnya. Simpulan didasarkan pada empat poin pengungkapan, yaitu Pelaporan Manajemen, Pengelolaan Air Limbah, Identifikasi dan Pengelolaan Limbah, serta Dampak Pelepasan Air. Hasil analisis secara keseluruhan menunjukkan keempat kelompok pengungkapan sebagian besar pengungkapan telah diungkapkan sesuai dengan standar GRI 2016, sehingga sebagian besar dari perusahaan observasi telah melakukan pengungkapan secara detail dan jelas, sehingga *sustainability report* yang dihasilkan dinilai lengkap, informatif, dan dapat dibandingkan. Isi yang terdapat di dalam *sustainability report* sebagian besar perusahaan juga sudah cukup jelas untuk memberikan gambaran dan informasi terkait kegiatan CSR perusahaan kepada para pemangku kepentingan/ *stakeholders*. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan telah memenuhi kriteria yang terdapat dalam teori *stakeholders* yaitu perusahaan diwajibkan untuk menerbitkan *sustainability report* sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingan/ *stakeholders*. Sebagian besar perusahaan juga sangat memperhatikan dalam hal pengungkapan topik materialnya terkait dengan pengelolaan limbahnya.

Walaupun demikian dalam penelitian ini juga ditemukan adanya inkonsistensi dalam hal pengungkapan beberapa aspek GRI pada *sustainability report* perusahaan. Untuk itu dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan dapat lebih mengoptimalkan dan secara konsisten mengungkapkan kegiatan CSR terkait dengan pengelolaan limbahnya. Keterbatasan penelitian ini terletak pada adanya informasi di luar *sustainability report* dan artikel terkait perusahaan tidak dapat diperoleh pada proses penelitian. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi informasi yang terdapat dalam laporan keuangan/ *annual report* yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan. Serta diharapkan dapat menambah periode pengamatan untuk dapat melihat konsistensi perusahaan dalam mengungkapkan kegiatan CSR dan melakukan penelitian dengan melakukan penelitian pada industri lain, sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan pengetahuan tentang pengungkapan pengelolaan limbah.

### REFERENSI

- Abdelgadir, L. (2017). Management of Environmental Quality : An International Journal Article information : Does GRI Reporting Impact Environmental Sustainability ? A Cross-Industry Analysis of CO 2 Emissions Performance between GRI- Reporting and Non-Reporting Companies Purpos. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 28(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/MEQ-10-2015-0191>
- Alvarez, I. G.-, & Bel, M. (2018). An analysis of the environmental information in international companies according to the new GRI standards. *Journal of Cleaner Production*, 182, 57–66. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.01.240>
- Aprianto, R., Desmiyawati, D., & Azlina, N. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan (ROE) dengan Manajemen Laba dan Ukuran

- Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Untuk Periode 2011-20). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 2297–2311.
- Bundoyo, I. A., & Davianti, A. (2019). *Praktik Pengungkapan Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Farmasi Proper Dan Nonproper Di Indonesia*. VOL 8 NO 1(1), 53–67. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/vjra.v8i1.23120>
- CNN indonesia. (2021). Walhi kritik ambisi nikel: 67,4 persen hutan di 3 provinsi dikorbankan. *Cnnindonesia.Com*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211227192943-20-739297/walhi-kritik-ambisi-nikel-674-persen-hutan-di-3-provinsi-dikorbankan>
- Daromes, F. E. (2020). Peran Mediasi Pengungkapan Lingkungan Pada Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 77–101. <https://doi.org/10.25170/jak.v14i1.1263>
- Davianti, A. (2020). *Standardizing Diversity: Analysing Discursive Practice in Corporate Sustainability Narrative Disclosures*. 1–8. <https://doi.org/10.4108/eai.10-7-2019.2298856>
- Edward Freeman, R., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Parmar, B., & Colle, S. (2010). *Stakeholder Theory: The state of The Art*. Cambridge University Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/9781118785317.weom020179>
- Eriyanto. (2015). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (1st ed.). Jakarta: Kencana-Prenada Media Group.
- Faiqoh, S., & Mauludy, M. I. A. (2018). Penerapan Gri-G4 Sebagai Pedoman Baku Sistem Pelaporan Berkelanjutan Bagi Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 16(2), 111. <https://doi.org/10.19184/jauj.v16i2.7260>
- Fatir, D. (2021). DPRD luwu timur soroti PT Vale mencemari Pulau Mori. *Antaraneews.Com*. <https://www.antaraneews.com/berita/2348414/dprd-luwu-timur-soroti-pt-vale-mencemari-pulau-mori>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.
- GRI 103 : Pendekatan Manajemen 2016, Pub. L. No. GRi 103: 2016, 1 (2016).
- Global Sustainability Standards Board. (2016a). *GRI 2016 : 101 Landasan*.
- Global Sustainability Standards Board. (2016b). *Gri 306: Air Limbah (Efluen) dan Limbah*.
- Graneheim, U. H., Lindgren, B. M., & Lundman, B. (2017). Methodological challenges in qualitative content analysis: A discussion paper. *Nurse Education Today*, 56(June), 29–34. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2017.06.002>
- Hariana, N., & Davianti, A. (2020). Corporate Social Responsibility (Csr): Profit Seeking or Social Activity? *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(2), 100–116. <https://doi.org/10.30813/jab.v13i2.2144>
- Hendriyani, H. (2017). Analisis Isi: Sebuah Pengantar Metodologi yang Mendalam dan Kaya dengan Contoh. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 2(1), 63–65. <https://doi.org/10.7454/jki.v2i1.7832>
- Kurniawan, T., Sofyani, H., & Rahmawati, E. (2018). Pengungkapan Sustainability Report dan Nilai Perusahaan : Studi Empiris di Indonesia dan Singapura. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XVI(1), 1–20. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v16i1.2100>
- Kuswanto, R. (2019). Penerapan Standar Gri Dalam Laporan Keberlanjutan Di Indonesia: Sebuah Evaluasi. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(2), 1–21. <https://doi.org/10.52859/jba.v6i2.59>
- Laoli, W. B., & Davianti, A. (2019). Health and Safety Disclosures Practice in Indonesian Chemical Industries : A Qualitative Content Analysis Study. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 348. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21321>
- Lararenjana, E. (2020). Mengenal Macam Limbah dan Dampaknya Bagi Lingkungan Sekitar. *Merdeka.Com*. <https://www.merdeka.com/jatim/mengenal-macam-limbah-dan-dampaknya-bagi-lingkungan-sekitar-klm.html?page=5>
- Matitaputty, J. S., & Davianti, A. (2020). Does broad gender diversity affect corporate social responsibility disclosures? *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1), 35. <https://doi.org/10.31106/jema.v17i1.3612>
- Ningsih, A. T., & Cheisviyanny, C. (2019). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility PT. Bukit Asam, Tbk Berdasarkan Global Reporting Initiatives (GRI) Dan

- Kaitannya Dengan PROPER. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 846–864. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.114>
- Oktarinasari, E., M.Yusuf, & Arief, T. (2019). Kegiatan pertambangan batubara study of B3 waste management results from coal mining activities. *Jurnal Pertambangan*, 3(4), 52–58. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.36706/jp.v3i4.10013](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.36706/jp.v3i4.10013)
- Othman, A. A. E., & Abdelrahim, S. M. (2020). Achieving sustainability through reducing construction waste during the design process: A value management perspective. *Journal of Engineering, Design and Technology*, 18(2), 362–377. <https://doi.org/10.1108/JEDT-03-2019-0064>
- Roberts, R. W. (1992). Determinants of corporate social responsibility disclosure: An application of stakeholder theory. *Accounting, Organizations and Society*, 17(6), 595–612. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(92\)90015-K](https://doi.org/10.1016/0361-3682(92)90015-K)
- Weber, O., Koellner, T., Habegger, D., Steffensen, H., & Ohnemus, P. (2008). The relation between the GRI indicators and the financial performance of firms. *Progress in Industrial Ecology*, 5(3), 236–254. <https://doi.org/10.1504/PIE.2008.019127>